



## Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Industri Rumahan Gerabah, Studi Kasus di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan

Nuria Hamisi<sup>1</sup>, Nur Azizah HS.<sup>2</sup>, Vhyda Hamidah Aulia Radjaloa<sup>3</sup>

Universitas Nuku Tidore / Fakultas Pertanian Dan Kehutanan / Agribisnis

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*Maregam is one of the villages in North Maluku where the people have creativity as craftsmen using soil, the local people call it "boso" (pottery). Pottery is a handicraft made from clay. The process of making pottery in Maregam village has long been developed by the community, starting from the story of a woman named Mo're who lived in ancient times (Ngongole), namely an era before humans knew about metal, so they used stone and earth as the main materials for making tools. At that time, "Mo're" made pottery as an alternative tool used to support kitchen utensils, because at that time there were no tools that could be used by the community to support their living needs. The aim of this research is to determine the efforts made by pottery craftsmen to improve the economic welfare of the community in Maregam Village, South Tidore District, Tidore City, Islands, North Maluku Province. This research methodology uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach, a qualitative descriptive method is a method that aims to systematically describe a situation, the condition of the object in the field of study at one time accurately. The results of the research are increasing capital, increasing product innovation, expanding marketing networks, and business prosperity.*

**Keywords:** *Efforts to Improve, Economic Welfare, Industry, Pottery.*

(\*) Corresponding Author: [nuriahamsi11@gmail.com](mailto:nuriahamsi11@gmail.com)

**How to Cite:** Hamisi, N., HS, N. A., & Radjaloa, V. H. A. (2024). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Industri Rumahan Gerabah, Studi Kasus di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11474612>.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman menuntut adanya peningkatan mutu produk, jasa, inovasi, pengembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan perluasan area pemasaran. Mutu produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya. Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut. Jasa merupakan setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak pada pihak lain. Pengembangan teknologi adalah suatu proses kegiatan dalam rangka mengembangkan ilmu tentang keterampilan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam kurun waktu tertentu. Perluasan area



pemasaran adalah harga mati untuk meningkatkan perdagangan luar negeri. Peningkatan ini berimbas pada kesejahteraan (Sedyastuti, K.2018).

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengusahakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Berhasilnya suatu proses pengembangan harus dilihat pada peningkatan kesejahteraan dan diikuti dengan pertumbuhan (*growth*) yang merata serta dengan perubahan-perubahan struktural (*Structural Change*) masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan atau kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang bisa menunjang kualitas hidupnya. Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat yaitu dengan adanya industri rumahan (Saepul Bahri, 2022).

Industri Rumahan merupakan kegiatan pengelolaan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan suatu keuntungan. Industri rumahan yang berkembang terdiri dari beberapa jenis usaha seperti kerajinan gerabah, kerajinan batik, dan tenun. Maluku Utara dikenal dengan berbagai karakteristik kerajinannya yang unik, seperti tenun dan batik dengan motif yang khas, kerajinan gerabah dari pulau Tidore khususnya di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, dan berbagai kreasi lainnya. Namun, ternyata masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku industri rumahan di Maluku Utara, di antaranya, kendala-kendala substansial seperti persoalan permodalan, pemasaran, teknik produksi, dan lain sebagainya.

Tepatnya lokasi penelitian yaitu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan serta meningkatkan pendapatan usaha pengrajin gerabah di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan. Dalam memanfaatkan peluang tersebut pengrajin gerabah harus membangun keberdayaannya dalam wadah kerja sama yang berdisiplin tinggi, serta membentuk kelompok pengrajin gerabah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan, dan lain sebagainya. Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan metode yang dilakukan mencakup dalam penelitian ini adalah metode wawancara bertujuan untuk mengetahui Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui industri rumahan gerabah dengan jumlah sampel 33 orang. Hasil penelitian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dan disajikan sebagai berikut:

### 4.3.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelolah usahanya, sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping di kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang.

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Industri Rumahan Gerabah (Studi Kasus Pengrajin Gerabah Di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Perempuan (Orang)	Persentase (%)
1.	30-40	18	54,55%
2.	41-49	10	30,30%
3.	>50	5	15,15%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa usia informan yang paling banyak yaitu pada usia 30-40 tahun dengan jumlah informan sebanyak 18 atau 54,55% kemudian diurutkan kedua yaitu pada usia 41-49 tahun sebanyak 10 informan atau 30,30% dan jumlah informan paling sedikit yaitu pada usia >50 tahun sebanyak 5 informan atau 15,15%.

### 4.3.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Desa Maregam adalah salah satu wilayah yang terletak di Pulau Mare Kota Tidore Kepulauan yang memiliki potensi sumberdaya alam berupa kekayaan tanah liat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan gerabah. Disamping itu, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan warisan secara turun temurun masyarakatnya sebagai pengrajin gerabah walaupun masih menggunakan teknologi sederhana. Salah satu sisi keunikan pembuatan gerabah adalah kaum wanita dijadikan sebagai titik sentral dan untuk kepercayaan tersebut masih

dipegang teguh oleh masyarakat Desa Maregam sampai saat ini. Jadi yang dapat membuat gerabah tersebut hanya yang berjenis kelamin perempuan sehingga peneliti mengambil 33 informan yang berjenis kelamin perempuan.

#### 4.3.3 Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir pengrajin dalam mengembangkan hasil produksi terutama dalam menyerap teknologi usaha kerajinan gerabah baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal.

**Tabel 4.4 Karakteristik Informan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Industri Rumahan Gerabah (Studi Kasus Pengrajin Gerabah Di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
SD	20	60,60%
SMP	8	24,25%
SMA	5	15,15%
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir informan yang paling banyak yaitu pada tingkat SD dengan jumlah informan sebanyak 20 atau 60,60% kemudian diurutkan kedua yaitu pada tingkat SMP sebanyak 8 informan atau 24,25% dan jumlah informan paling sedikit yaitu pada tingkat SMA yang hanya 5 informan atau 15,15%.

#### 4.3.1 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah yang biaya hidup dan kebutuhan lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi pengrajin untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada pengolahan kerajinan gerabah. Mengenai jumlah tanggungan keluarga informan pengrajin gerabah dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Karakteristik Informan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Industri Rumahan Gerabah (Studi Kasus Pengrajin Gerabah Di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

NO	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Jiwa	Presentase(%)
1	1-3	19	57,57%
2	4-6	14	42,43%
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>1000%</b>

*Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa adanya variasi jumlah tanggungan keluarga informan. Dari 33 informan pengrajin gerabah terdapat 14 orang memiliki jumlah keluarga lebih sedikit dengan persentase 42,43% dengan beban biaya hidupnya

lebih kecil sedangkan informan 19 orang memiliki jumlah keluarga yang lebih banyak dengan presentase 57,57% dengan beban biaya hidupnya lebih besar.

## **PEMBAHASAN**

### **4.3.5 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Industri Rumahan Gerabah.**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, upaya yang telah dilakukan oleh para pengrajin gerabah di Desa Maregam meliputi: Menambah modal usaha, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan inovasi produk, meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM), mengatur manajemen usaha, dan memperluas jaringan pemasaran. Adapun penjelasan mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan para pengrajin gerabah adalah sebagai berikut :

#### **1. Menambah Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, informan menyatakan bahwa modal yang digunakan dalam usaha gerabah mereka berasal dari modal pinjaman dari keluarga. Pengrajin gerabah memerlukan modal untuk membuat usahanya sebesar Rp.300.000 yang digunakan untuk membeli bahan baku. Dari penjelasan diatas ibu Sarifa mengatakan bahwa:

*“ Modal yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku seperti tanah liat, pasir dan tanah merah yaitu dari pinjaman keluarga sebesar Rp.300.000 dan tidak ada bantuan dana dari pemerintah. (Sarifa, 48 Tahun, Wawancara 05 Desember 2022)”*.

#### **2. Meningkatkan Inovasi Produk**

Pengrajin gerabah Desa Maregam melakukan inovasi produk dengan membuat bentuk gerabah yang sesuai dengan keahlian masing-masing dengan cara membuat desain yang lebih bagus, menambah motif batik pada gerabah dan memberikan pewarnaan pada gerabah. Inovasi yang dilakukan para pengrajin gerabah di Desa Maregam ini umumnya adalah mengenai bentuk dari gerabah yang diwarisi oleh nenek moyang. Dari penjelasan di atas ibu Hadijah mengatakan bahwa.

*“Kami melakukan upaya meningkatkan inovasi produk yang bertujuan agar produk yang dihasilkan dapat bertahan dan bersaing di berbagai pasar guna mendapat penghasilan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha produk gerabah ini”*. (Hadijah, 50 Tahun, Wawancara 05 Desember 2022”.

#### **3. Memperluas Jaringan Pemasaran**

Memasarkan produk gerabah di Desa Maregam dengan pemasarannya yaitu secara *online* maupun *offline*, seperti yang di utarakan oleh ibu Yanti:

*“ Dalam memasarkan produk gerabah ini menggunakan dua cara yaitu memposting produk ini ke sosial media atau secara online seperti Facebook, sedangkan secara offline seperti memasarkan lewat pameran-pameran UMKM dan juga memasarkan di luar daerah Kota Tidore, biasanya memasarkan produk tersebut di Sanana, Moti, Makean dan juga Halmahera”*. (Yanti, 36 Tahun, Wawancara 05 Desember 2022).

#### 4. Kesejahteraan Usaha

Adapun indikator yang mempengaruhi kesejahteraan yang diukur menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang peneliti terapkan sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian yang terdiri dari pendapatan, kesanggupan untuk melanjutkan pendidikan anak dan perumahan.

#### 1.4.2. Pendapatan Pengrajin Gerabah

**Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan Pengrajin Gerabah di Desa Maregam, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.**

Tingkat Pendapatan	Golongan Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	>5.000.000	0	0
Sedang	1.000.000-5.000.000	0	0
Rendah	<1.000.000	33	100
<b>Total</b>			<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Yang Diolah 2022*

Berdasarkan penggolongan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan usaha pengrajin gerabah di Desa Maregam, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara masih tergolong rendah.

1. Dikatakan tinggi apabila pendapatan >Rp.5.000.000
2. Dikatakan sedang apabila pendapatan Rp.1.000.000-Rp.5.000.000
3. Dikatakan rendah apabila pendapatan <Rp.1.000.000

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait dengan indikator pendapatan diatas adalah sebagai berikut:

“Pendapatan per bulan yang kami dapatkan dari hasil usaha gerabah ini yaitu Rp.300.000”(Hajar, 52 Tahun, Wawancara 05 Desember 2022)

Dari pendapatan di atas ibu hajar mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan juga dipengaruhi oleh iklim (cuaca) dan tradisi masyarakat setempat sehingga membuat mereka belum bisa melakukan aktivitas sampai 1 atau 2 bulan.

#### 1.4.3. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan yang paling banyak dicapai oleh pengrajin gerabah di Desa Maregam adalah tingkat pendidikan SD dan SMP.

**Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Anak di Desa Maregam, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara.**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
SD	19	33,92
SMP	19	33,92
SMA	13	23,22
S1	5	8,94
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer Yang Diolah 2022*

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak yang paling banyak di capai yaitu tingkat SD dan SMP sebanyak 19 orang (33,92%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang (23,22), dan tingkat pendidikan anak paling sedikit sebanyak 5 orang (8,94%).

1. Dikatakan sanggup apabila melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi.
2. Dikatakan kurang sanggup apabila melanjutkan pendidikan anak hanya sampai ke jenjang Sekolah Dasar (SD)
3. Dikatakan tidak sanggup apabila tidak bisa menyekolahkan anaknya sama sekali (Tidak Sekolah)

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait dengan indikator melanjutkan pendidikan anak diatas adalah sebagai berikut:

“Kalau bicara soal sanggup atau tidak kami sebagai orang tua harus sanggup melanjutkan pendidikan anak karena pendidikan anak sekarang ini lebih penting”.(Amina, 48 Tahun Wawancara 05 Desember 2022).

Dari kesanggupan melanjutkan pendidikan anak diatas informan menyatakan melanjutkan pendidikan anak merupakan hal yang diutamakan agar mereka tidak mengulangi penderitaan orang tua . Pandangan ini memotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi walaupun secara ekonomi tergolong rendah.

#### 1.4.4. Kondisi Perumahan

**Tabel 4.8 Kondisi Perumahan di Desa Maregam, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara**

Kondisi Rumah	Golongan Perumahan	Jumlah (Orang)	Persentase ( %)
Rumah sudah semen dan lantai keramik	Tinggi	6	18,18
Rumah sudah tembok dan lantainya ubin	Sedang	22	66,66
Rumanya masih menggunakan lantai tanah	Kurang	5	15,16
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Yang Diolah 2022*

Berdasarkan table 4.8 kondisi perumahan di Desa Maregam yang dominan terdapat pada golongan perumahan sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 66,66%, sedangkan golongan perumahan kurang sebanyak 5 orang dengan persentase 15,16%.

1. Dikatakan tinggi apabila rumahnya sudah semen dan lantainya keramik
2. Dikatakan sedang apabila rumahnya sudah tembok dan lantainya ubin
3. Dikatakan kurang apabila rumahnya masih menggunakan bambu dan berlantai tanah

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait indikator perumahan diatas adalah sebagai berikut:

“Kami disini rata-rata rumahnya sudah menggunakan atap seng, lantai tehel dan dinding beton.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diukur tingkat kesejahteraan pengrajin gerabah di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan pada tabel indikator berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Indikator Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Kriteria**

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
2	Kesanggupan untuk melanjutkan pendidikan anak	Sanggup	3
		Kurang sanggup	2
		Tidak sanggup	1
3	Kondisi Perumahan	Layak huni	3
		Semi layak huni	2
		Tidak layak huni	1

Berdasarkan ketiga indikator tingkat kesejahteraan di atas diketahui bahwa pendapatan pengrajin gerabah di Desa Maregam tergolong rendah dengan nilai skor rata-rata 1. Tinggi rendahnya pendapatan pengrajin dipengaruhi iklim (cuaca) dan tradisi masyarakat setempat, sehingga membuat mereka tidak bisa melakukan aktivitas, seperti membuat gerabah untuk perempuan dan laki-laki melakukan pekerjaan lain, melaut maupun bercocok tanam dan lain-lain. Sedangkan cuaca memiliki peran penting terhadap pendapatan pengrajin gerabah, karena jumlah gerabah yang dihasilkan setiap perbulan sangat bergantung dari cuaca. Pada saat cuaca buruk (hujan) pengrajin tidak bisa menjemur tanah sebagai bahan dasar pembuatan gerabah. Hal yang sama terjadi juga pada nelayan, ketika cuaca buruk mereka tidak bisa melakukan penangkapan ikan.

Kesanggupan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seluruh informan tergolong sedang dengan nilai rata-rata 2. Responden menyatakan melanjutkan pendidikan anak merupakan hal yang diutamakan agar mereka tidak mengulangi penderitaan orang tua. Pandangan ini yang memotivasi informan untuk tetap melanjutkan anak keperguruan tinggi walaupun secara ekonomi tergolong rendah. Jadi paradigma yang membuat mereka harus sanggup melanjutkan anak kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Keadaan tempat tinggal pengrajin rata-rata permanen dengan nilai skor 2. Pada umumnya tempat tinggal informan semi layak huni, dengan menggunakan atap seng, lantai ubin, dan dinding beton (semen).

#### **4.3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengrajin Gerabah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

1. Faktor Pendukung
  - a. Ketersediaan Bahan Baku ( Tanah Liat)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan gerabah ditinjau dari aspek geografi fisik di Desa Maregam memiliki

peluang untuk masyarakat pengrajin gerabah dalam mengelola dan mengembangkan kerajinan gerabah. Hal ini didorong oleh tersedianya bahan baku untuk mengelola gerabah di Desa Maregam. Sekitar 2 Ha luas tanah lempung atau tanah liat di bukit Maregam. Seperti yang diutarakan oleh ibu Jamalia:

*“Pembuatan usaha kerajinan gerabah di Desa Maregam didukung dengan tersedianya tanah liat sehingga mempermudah para pengrajin agar tidak keluar membeli di daerah luar”.*

b. Sumber Air

Selain bahan baku berupa tanah lempung, tersedianya air juga merupakan salah satu pendukung. Dalam memenuhi kebutuhan sumber air bersih termasuk pengelolaan gerabah.

*“Masyarakat Desa Maregam khususnya pengrajin gerabah menggunakan air sumur. Hal ini mempermudah masyarakat pengrajin gerabah untuk mengelola gerabah karena sumber air yang terjangkau serta muda untuk didapatkan.*

c. Keterampilan Pengrajin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat pengrajin gerabah juga memiliki keterampilan dalam mengelola gerabah, keterampilan masyarakat pengrajin gerabah sangat diperlukan untuk menciptakan gerabah yang berkualitas.

*“kerajinaan gerabah merupakan tradisi turun temurun oleh para leluhur di Desa Maregam. Oleh sebab itu masyarakat Maregam telah fasih dan terampil dalam mengelola gerabah.*

1 Faktor Penghambat

a. Iklim dan Cuaca

Iklim dan cuaca dapat mempengaruhi dalam pengelolaan gerabah, karena proses penjemuran dan pembakaran gerabah memerlukan sinar matahari selain itu dalam proses penjemuran tanah harus dalam suhu panas.

b. Bahan Pendukung Pembuatan Gerabah

Faktor yang menghambat dalam pengelolaan gerabah adalah bahan pendukung pembuatan gerabah seperti pasir hitam dan tanah merah yang tidak terdapat di pulau Mare khususnya Desa Maregam. Hal ini membuat masyarakat Desa Maregam harus keluar mencari bahan pendukung pembuatan gerabah tersebut. Daerah yang biasa dikunjungi oleh pengrajin gerabah adalah pulau Halmahera dan Moti. Seperti yang diutarakan oleh ibu Hikmah:

*“Yang menghambat dalam proses pembuatan gerabah yaitu jauhnya bahan baku seperti tanah merah yang dibeli di Loloda dan pasir hitam yang harus beli di Loleo”.*

c. Kurangnya Sarana Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa letak Desa Maregam yang jauh dari daerah perkotaan atau daerah ramai penduduk membuat masyarakat terhambat untuk memasarkan produk kerajinan

gerabah. Oleh karena itu, masyarakat pengrajin gerabah di Desa Maregam harus keluar dari pulau Mare menuju ke daerah ramai penduduk atau pusat kota, serta daerah-daerah yang menjadikan gerabah sebagai peralatan kebutuhan rumah tangga untuk memasarkan produk kerajinan gerabah. Seperti yang diutarakan oleh ibu Amna:

*“Jarak letak pasar dengan tempat produksi kerajinan gerabah dan kurangnya pengangkutan produksi gerabah seperti perahu yang beroperasi hanya 2, Sedangkan 4 lainnya diperuntukan secara umum”.*

## **KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya pengrajin gerabah melalui industri rumahan gerabah yaitu :Menambah modal, Meningkatkan inovasi produk, Memperluas jaringan pemasaran dan Kesejahteraan usaha.
2. Faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya antara lain : Ketersediaan bahan baku (Tanah liat), sumber air dan keterampilan pengrajin. Selain itu juga ada faktor penghambat upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan gerabah yaitu: Cuaca, bahan pendukung pembuatan gerabah dan kurangnya sarana transportasi.

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kerajinan gerabah sebaiknya meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja agar barang produksi bisa lebih dikenal dengan memperkenalkan produk lokal ke mancanegara.

Sumber daya insani juga ditingkatkan lagi untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan manusia yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda hingga pada akhirnya akan terwujud sumber daya insani yang berkualitas yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan untuk berkarya secara efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almulaibari, Hilal. 2011. “Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008.”
- Alwi (2005) dalam Adiputra, Komang, dan Suardina Et.al. 2018. “Inovasi Kerajinan Gerabah I Wayan Kuturan Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.” Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain 22(2): 127–37. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/578>.

- Arikunto (2006) dalam Patel. 2019. "Observasi Penelitian." : 9–25.
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. "Strategi Pengembangan Industri Rumahtangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram) Oleh."
- Hastuti, Indra. 2009. "Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi, Dan Strategi Pemberdayaannya Pada Masyarakat Di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten."
- Joharia. 2020. "Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Perajin Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat."
- Koedjaningrat dalam Zamrodah, Yuhanin. 2016. "Analisis Data Penelitian." 15(2): 1–23.
- Komariah, Siti. 2020. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Gerabah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Gerabah Di Pekon Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu."
- Mafrohah, Aini. 2019. "Efektivitas Sentra Usaha Rumahan Pengolahan Ikan Asap Di Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat."
- Magrabi dkk (1991) dalam Sari, Meri Enita Puspita, dan Diah Ayu Pratiwi. 2018. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Kehidupan Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam." *Jurnal Trias Politika* 2(2): 137.
- Muhammad Najib (2015). "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Gerabah di Dusun Pagerjurang Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.
- Milles dan Huberman. 1992. "Teknik Analisis Data Penelitian". *Jurnal Alhadharah*.
- Marthinu, E. 2019. "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Gerabah Di Desa Maregam Kecamatan Tidore Selatan." *Jurnal Geocivic* 2 (April): 157–62. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/geocivic/article/view/1466%0Ahttp://core.ac.uk/download/pdf/276248759.pdf>.
- Oka (1975) dan Pirous (2003) dkk dalam Johariah. 2020. "Upaya Meningkatkan E=Ekonomi Masyarakat Melalui Perajin Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat."
- Prayoga, Yudi. 2019. "Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu." *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 5(2): 47–53.
- Purwaningrum, Jayanti Putri, Imaniar Purbasari Purbasari, dan Gilang Puspita Rini. 2020. "Pemberdayaan Pengrajin Melalui Inovasi Produk 'Remitan' Ramah Anak Berdaya Saing Global Di Kampong Remitan Desa Mayong Lor, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 6(2): 148–55.
- Prastyanto, Herry. 1995. "Perlindungan Sungai Pekalongan Dari Pencemaran Akibat Kegiatan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekalongan." (November 2020): 12–44.
- Purnomo Adi, Hariyanto. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Gerabah Di Desa Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen." 11(1).

- Raharjo, Timbul. 2009. *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*.
- Setiawati, Alfida. 2021. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melikan Melalui Usaha Produk Gerabah Tradisional." 3(2): 166.
- Setiabudi, Aris. 2019. *Peran Dinas Perindustrian Dalam Pembardayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Erry Art Di Dusun Sidoharjo Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.
- Soedarso (2006) dalam Aprilia, Hasna, dan Ponimin Et.al. 2022. "Seni Keramik Gerabah Sentra Bumijaya Serang: Studi Proses Produksi Dan Desain Ragam Hias Gerabah Berciri Khas Banten." *JoLLA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Seni* 2(4): 561–81.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2009) dalam Zamrodah, Yuhanin. 2016. "Teknik Pengumpulan Data." 15(2): 1–23.
- Sugiyono, 2014b. "Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang." *Skala seperti* 5 2(3): 15–22. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/84613>.
- Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Susilo, Y.Sri. 2008. "Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kinerja Sektor." : 1–17.
- Toekio (1994) dalam Permata, Arif Rachman Eka. 2019. "Harapan Dan Realitas Implementasi Regulasi Jaminan Produk Halal Di Indonesia." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5(1): 1–10